

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus

MI NU Tarbiyatus Shibyan merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 1932 oleh KH. Yasin bin Shiddiq. Pada awal berdirinya tempat yang digunakan untuk belajar dilaksanakan sore hari di langgar panggung rumahnya. Dibawah asuhan K. Maskuri dan Shirat bin KH. Yasin. Pada tahun 1935 KH. Yasin selaku pendiri madrasah menunaikan ibadah haji. Seusai menunaikan ibadah haji, beliau meninggal di tanah suci. Sepeninggal beliau diadakan musyawarah untuk mengembangkan dunia pendidikan yang sudah berjalan. Dan terpilih lah H. Nahrowi sebagai penerus perjuangan KH. Yasin untuk memajukan pendidikan Jam'iyah Nahdlatul Ulama' di desa Kedungdowo. Akhirnya oleh beliau diadakan perubahan menuju arah perbaikan pendidikan madrasah, diantaranya :¹

- a. Dipindahkannya tempat belajar dari rumah panggung ke langgar/ pondok Manbaul Ulum Jetak Kidul (sebelah Utara SR /SD I Jetak). Karena rumah panggung yang digunakan tidak mencukupi sedangkan murid bertambah semakin banyak dan melebihi kapasitas, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar dipindahkan di pondok Manbaul Ulum yang lebih luas dan nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

¹ Hasil dokumentasi MI NU Tarbiyatus Shibyan pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

- b. Mengangkat Masjidjan sebagai Kepala Madrasah, tenaga pengajar : K. Sardjo Ali, dan Abdul Falah dari Tuwang, Kasman, Kasraji dari Jetak.
- c. Waktu Pembelajaran dilaksanakan sore hari jam 13.00 s/d 17.00 WIB. Setelah berakhir masa bakti Masjidjan sebagai kepala madrasah, diadakan musyawarah mufakat dan terpilihlah Mukrim sebagai Kepala Madrasah. Masa Bakti 1941 s/d 1952, dengan tenaga pengajar : H. Kasraji, Tamsuri, Abdul Fatah dan Bahrin.

Setelah Indonesia merdeka Departemen Agama mengadakan pembenahan dalam pendidikan. Akhirnya Departemen Agama kabupaten Kudus memberikan instruksi pada MI NU Tarbiyatus Shibyan untuk mendaftarkan diri pada Departemen Agama sebagai Madrasah Ibtidaiyyah yang sudah terdaftar. Sebelumnya para pengurus dan tenaga pengajar terlebih dahulu diadakan penataran orientasi pendidikan di madrasah. Akhirnya pada tanggal 4 April 1947 mendapatkan Piagam Pendirian yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Jabatan kepala madrasah beralih pada Maskuri tahun 1953–1957 dibantu beberapa guru yaitu: Madjreha, Mastur, Dahlan, H. Ali Mahfudz dan Mustholib.

Sesuai instruksi dari Departemen Agama, MI NU Tarbiyatus Shibyan dijadikan Madrasah Wajib Belajar dengan kurikulum yang di tentukan Pemerintah, memuat mata pelajaran umum dan agama. Setelah periode Maskuri berakhir, terpilihlah Madjreha sebagai Kepala Madrasah mulai tahun 1958 s/d 1964, tenaga pengajar : H. Ali Mahfudz, Supardi, Mastur, Ambari, Dahlan, Mashadi, Mustholib, Hamdan, Saphuan, Nuhin, Sa'id, Sholeh. Pada saat inilah dilaksanakan

kegiatan ekstra kurikuler pramuka dengan pembina yaitu Rubiat dan Ischaq. Periode Madjreha berakhir dan sebagai gantinya secara berurutan sebagai berikut : 3 Noor Yasin (1964– 1975), Zaenal Faqih (1975–1998), Turaihan (1998–2003), Noor Rofiq, S.Pd.I (2003–2013) dan Abdul Rozaq, S. Pd. I (2013-sekarang).

MI NU Tarbiyatus Shibyan terletak di dukuh Jetak desa Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, letak ini sangat strategis karena berada di tengah desa Kedungdowo berdekatan dengan Masjid Besar Darussalam kecamatan Kaliwungu, mudah dijangkau dari berbagai penjuru desa. Gedung MI NU Tarbiyatus Shibyan dibangun di atas tanah seluas $\pm$ 533 m. Sedangkan status tanah wakaf. Mengenai letak geografis MI NU Tarbiyatus Shibyan terletak pada batas-batas sebagai berikut: Sebelah utara rumah penduduk, sebelah selatan rumah penduduk, sebelah barat MI NU Tarbiyatul Banat, sebelah timur rumah penduduk.²

2. Identitas Madrasah
Nama Lembaga : MI NU
TARBIYATUS SHIBYAN
N S M / N P S N : 111233190015 /
60712397
Alamat/No. Telp. : Kedungdowo RT.
05/04 Kaliwungu Kudus
Email :
minutarbshibyanjetak@gmail.co.id
Tahun Berdiri : 5 April 1947
Tahun Penegerian : ---
Nama Kepala Lembaga : Noor Rofiq , S.Pd.I
3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Tarbiyatus Shibyan
Kudus

² Hasil dokumentasi MI NU Tarbiyatus Shibyan pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

“ PANDAI MENGAJI ”

*“ Terdepan dalam Prestasi, Mengutamakan
Akhlak terpuji “*

Terdepan dalam Prestasi, dengan indikator ;

- 1) Pencapaian Ujian Akhir Madrasah diatas Standar Minimal dengan prestasi yang memuaskan
- 2) Berprestasi dalam berbagai lomba Mapel
- 3) Berprestasi dalam bidang keagamaan
- 4) Berprestasi dalam berbagai bidang olah Raga dan seni

Mengutamakan Akhlak terpuji, dengan indikator :

- 1) Bertanggung Jawab
- 2) Jujur
- 3) Disiplin
- 4) Hormat pada Orang tua dan guru
- 5) Suka Menolong
- 6) Solidaritas terhadap sesama sangat tinggi
- 7) Sopan dalam berbicara dan santun dalam perilaku

Misi :

Menyelenggarakan Pendidikan berciri khas Islam berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT (IMTAQ), Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Tujuan :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada Murid tentang Pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlus sunnah waljama'ah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah kelanjutan.
 - 4) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur (Akhlakul Karimah).
 - 5) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.
 - 6) Melatih dan mendidik peserta didik memiliki keterampilan membaca Al Quran dengan fasih.
 - 7) Membentuk kader-kader NU yang handal di masa yang akan datang dengan memiliki jiwa Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi.
4. Data Kependidikan

Adapun daftar nama Pendidik MI NU Tarbiyatus Shibyan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:³

Tabel 4.1
Data Kependidikan MI NU Tarbiyatus Shibyan

N O	N A M A	PENDI DIKAN	KEDINASAN
1	Noor Rofiq, S.Pd.I	S 1	Kepala Madrasah
2	Ahmad Shodiqin, S.Pd	S 1	Waka Kesiswaan
			Guru kelas VI B
3	Rudlotul Jannah, S.Pd.I	S 1	Wa Ka Kurikulum,
			Guru kelas VI A

³ Hasil dokumentasi MI NU Tarbiyatus Shibyan pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

4	Nahrowi, S.Pd.I	S 1	Wa Ka Humas/Agama,
			Guru kelas V B
5	Abdul Kholiq	MA	Sarana Prasarana, BP/BK
6	Masruri, S.Pd.I	S 1	Kurikulum 2,
			Guru kelas IV A
7	Ali Mas'adi, S.Pd.I	S 1	Kesiswaan 2,
			Guru kelas V A
8	Abdul Rozaq, S.Pd.I	S 1	Humas/Agama 2,
			Guru kelas IV B
9	Hj.Lailatul Badriyah, S.Pd.I	S 1	Sie UKS
			Guru kelas I B
1 0	Yuni Pujiyanti, S.Pd	S 1	Ekstra Komputer,
			Guru kelas I A
1 1	Noor Naela Aftina, S.Pd.I	S 1	Sie Kesenian,
			Guru kelas III A
1 2	Moh. Nashran Nafi	MA	BP/BK 2,
			Guru kelas III B
1 3	Mohammad Kholil, S.Pd.	S 1	OPM, Guru Olah Raga
			Guru kelas II B

1 4	Lis Maesaroh, S.Pd.I	S 1	Keuangan, Tata Usaha,
			Guru kelas II A
1 5	Moh. Danial Hidayat, S.Pd	S 1	PJOK, PAI,
			Tata Usaha 2
1 6	Mohammad Qosim	MA	Guru
1 7	Anis Naf'an, S.Pd.I	S 1	Guru Bahasa Arab
1 8	Wahid Hasyim	SMP	Penjaga

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument yang diperoleh dari angket (kuesioner). Untuk mengetahui data tentang variabel Shalat yang Benar Terhadap Kemampuan Afektif Siswa. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi Product Moment dari pearson, dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total.⁴

Tabel 4.2

Validitas Variabel Shalat yang Benar (X)

No. Item	Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r tabel ($N=40$)	Keterangan
1	0,386	0,312	Valid
2	0,588	0,312	Valid

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 161-162.

3	0,357	0,312	Valid
4	0,627	0,312	Valid
5	0,433	0,312	Valid
6	0,416	0,312	Valid
7	0,447	0,312	Valid
8	0,486	0,312	Valid
9	0,491	0,312	Valid
10	0,495	0,312	Valid
11	0,503	0,312	Valid
12	0,519	0,312	Valid
13	0,431	0,312	Valid
14	0,539	0,312	Valid
15	0,390	0,312	Valid
16	0,521	0,312	Valid
17	0,466	0,312	Valid
18	0,464	0,312	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa 18 item pertanyaan dinyatakan valid. Item X diperoleh nilai antara 0,357-0,627 apabila dibandingkan dengan harga r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% untuk $N= 40$ (0,312) maka dinyatakan valid dan diketahui juga bahwa semua item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,312$).

Tabel 4.3
Validitas Variabel Kemampuan Afektif
Siswa (Y)

No. Item	Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r tabel ($N= 40$)	Keterangan
1	0,582	0,312	Valid
2	0,621	0,312	Valid
3	0,486	0,312	Valid
4	0,611	0,312	Valid

5	0,526	0,312	Valid
6	0,536	0,312	Valid
7	0,469	0,312	Valid
8	0,640	0,312	Valid
9	0,570	0,312	Valid
10	0,502	0,312	Valid
11	0,478	0,312	Valid
12	0,505	0,312	Valid
13	0,620	0,312	Valid
14	0,459	0,312	Valid
15	0,514	0,312	Valid
16	0,409	0,312	Valid
17	0,376	0,312	Valid
18	0,616	0,312	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa 18 item pernyataan dinyatakan valid. Item Y dengan nilai antara 0,376-0,640 apabila dibandingkan dengan harga r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 40$ (0,312) maka dinyatakan valid dan diketahui juga bahwa semua item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,312$).

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien Cronbach Alpha (α) sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.⁵ Adapun hasil dari perhitungan SPSS dapat terlihat pada tabel berikut:

⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Data

variabel	r_{xy}	r_{tabel} 5%	Keterangan
Shalat yang Benar (X)	0,791	0,312	Reliabel
Kemampuan Afektif (Y)	0,844	0,312	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,791 dan 0,844 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,60 maka alat ukur penelitian adalah reliabel.

C. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas digunakan teknik *One Sample Kolmogroff-Smirnov Test*. Pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogroff-Smirnov Test*, data residual terdistribusi secara normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil perhitungan SPSS 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Shalat yang Benar	.078	40	.200*	.977	40	.591
Kemampuan Afektif	.119	40	.157	.941	40	.038

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian normalitas data di atas untuk variabel shalat yang benar menunjukkan nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0.05 ($0.591 > 0.05$) sehingga dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel kemampuan afektif siswa menunjukkan nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0.05 ($0.38 > 0.05$) sehingga dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, maka normalitas data terpenuhi.

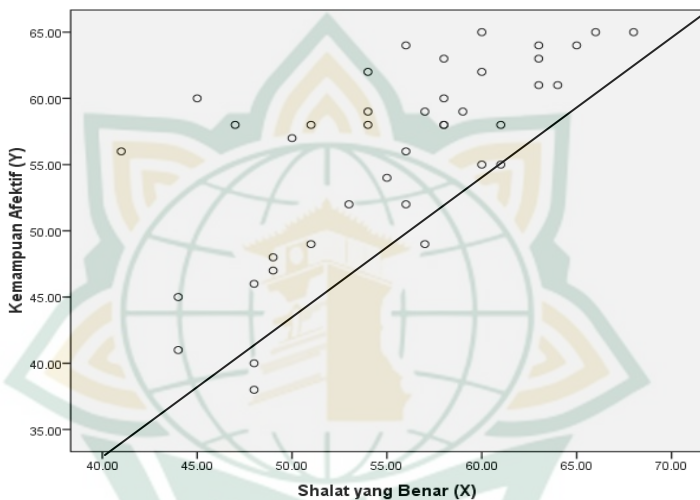
2. Uji Linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas shalat yang benar dan kemampuan afektif siswa berdasarkan *scatter plot* (diagram pancar) menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.⁶

⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 111.

Adapun grafik korelasi linier hasil pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1
Uji Linearitas Data



Pada data X dan Y, menunjukkan garis yang mengarah ke kanan atas, hal ini berarti data tersebut adalah linier dan adanya linieritas pada korelasi kedua variabel (shalat yang benar dengan kemampuan afektif siswa).

Dilihat dari model asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa data normal dan linier, dengan dibuktikan garis korelasi yang mengarah ke kanan atas, maka data termasuk kategori linier.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang shalat yang benar dan kemampuan afektif di kelas VI MI NU Tarbiyatus

Shibyan Kudus, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VI MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus sebanyak 40 responden, yang terdiri dari 18 item pernyataan di variabel X dan 18 item di variabel Y.

Adapun analisis pengumpulan data tentang shalat yang benar dan kemampuan afektif di kelas VI MI NU Tarbiyatus Shibyan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Shalat yang Benar

Berawal dari data nilai angket shalat yang benar, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu shalat yang benar. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X dengan rumus sebagai berikut:⁷

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2212}{40} \\ &= 55,3 \longrightarrow \text{dibulatkan 55}\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata variabel X (shalat yang benar)

$\sum X$ = Jumlah Nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = 68, L = 41

2) Mencari nilai range (R)

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 49.

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 68 - 41 + 1 \\ &= 28 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \quad (\text{ditetapkan berdasarkan multiple choice})$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{28}{4} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Jadi dari data di atas dapat diperoleh nilai 7 untuk interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Interval Shalat yang Benar di MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus

No	Interval	Kategori
1	62-68	Sangat Baik
2	55-61	Baik
3	48-54	Sedang
4	41-47	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 18 \times 40 = 2880$$

(4 = skor tertinggi, 18 = item instrumen, dan 36 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$2212 : 2880 = 0,768. \text{ (2218 = jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$2880 : 40 = 72$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,768 \times 72 = 55,296 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 shalat yang benar diperoleh angka sebesar 55, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 55-61.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa shalat yang benar di MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus dalam kategori sedang.

b. Analisis Data tentang Kemampuan Afektif Siswa

Berawal dari data nilai angket kemampuan afektif siswa, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan afektif. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2244}{40} \\ &= 56,1 \longrightarrow \text{dibulatkan } 56\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$ = Nilai rata-rata variabel Y (Kemampuan Afektif)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 65, L = 38$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 65 - 38 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 28 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ K &= 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice)} \\ I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{4} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 7 untuk interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Interval Kemampuan Afektif
Siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus

No	Interval	Kategori
1	59-65	Sangat Baik
2	52-58	Baik
3	45-51	Sedang
4	38-44	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari skor idel

$$4 \times 18 \times 40 = 2880$$

(4 = skor tertinggi, 18 = item instrumen, 40 = jumlah responden).

- b) Mencari skor yang diharapkan
 $2244 : 2880 = 0,779$ (2271 = jumlah skor angket)
- c) Mencari rata-rata
 $2880 : 40 = 72$.
- d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,779 \times 72 = 56,088$ dibulatkan 56

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kemampuan afektif siswa diperoleh angka sebesar 56, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 52-58.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan afektif di MI NU Tarbiyatus Shibyan Kudus dalam kategori baik.

2. Uji Hipotesis Asosiatif

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterimanya atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel shalat yang benar (variabel X) dengan kemampuan afektif siswa (variabel Y). Dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong

Tabel 4.8
Tabel Penolong Untuk Menghitung
Korelasi Antara Shalat Yang Benar
Dan Kemampuan Afektif

No.Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	54	62	2916	3844	3348
2	56	52	3136	2704	2912
3	61	58	3721	3364	3538

4	58	58	3364	3364	3364
5	44	41	1936	1681	1804
6	53	52	2809	2704	2756
7	48	46	2304	2116	2208
8	49	47	2401	2209	2303
9	68	65	4624	4225	4420
10	63	63	3969	3969	3969
11	64	61	4096	3721	3904
12	65	64	4225	4096	4160
13	66	65	4356	4225	4290
14	47	58	2209	3364	2726
15	63	64	3969	4096	4032
16	59	59	3481	3481	3481
17	58	63	3364	3969	3654
18	51	58	2601	3364	2958
19	58	60	3364	3600	3480
20	45	60	2025	3600	2700
21	51	49	2601	2401	2499
22	63	61	3969	3721	3843
23	57	59	3249	3481	3363
24	48	40	2304	1600	1920
25	58	58	3364	3364	3364
26	44	45	1936	2025	1980
27	56	56	3136	3136	3136
28	60	65	3600	4225	3900
29	55	54	3025	2916	2970
30	48	38	2304	1444	1824
31	60	55	3600	3025	3300
32	49	48	2401	2304	2352
33	57	49	3249	2401	2793
34	61	55	3721	3025	3355
35	60	62	3600	3844	3720
36	54	58	2916	3364	3132
37	56	64	3136	4096	3584
38	50	57	2500	3249	2850
39	41	56	1681	3136	2296

40	54	59	2916	3481	3186
N = 40	$\sum X$ = 2212	$\sum XY$ = 2244	$\sum X^2$ = 124078	$\sum Y^2$ = 127934	$\sum XY$ = 125374

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

$$\sum X = 2212 \quad \sum X^2 = 124078$$

$$\sum XY = 125374$$

$$\sum Y = 2244 \quad \sum Y^2 = 127934$$

- b. Menghitung nilai a dan b menggunakan rumus analisis regresi.⁸

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2244)(124078) - (2212)(125374)}{40(124078) - (2212)^2} \\
 &= \frac{278431032 - 277327288}{5014960 - 4892944} \\
 &= \frac{1103744}{70176} \\
 &= 15,7282261742 \text{ dibulatkan } 15,728
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 15,728. Sedangkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh nilai a sebesar 15,728.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{40(125374) - (2212)(2244)}{40(124078) - (2212)^2} \\
 &= \frac{5014960 - 4963728}{5014960 - 4892944} \\
 &= \frac{51232}{70176} \\
 &= 0,7300501596 \text{ dibulatkan } 0,730
 \end{aligned}$$

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 262.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,730. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai b sebesar 0,730.

- c. Menyusun persamaan regresi⁹

$$Y = a + bX$$

$$= 15,728 + 0,730 X$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

- d. Menghitung koefisien korelasi¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{40 (125374) - (2212)(2244)}{\sqrt{\{40(124078) - (2212)^2\} \{40(127934) - (2244)^2\}}}$$

$$= \frac{5014960 - 4963728}{\sqrt{\{4963120 - 4892944\} \{5117360 - 5035536\}}}$$

$$= \frac{51232}{\sqrt{\{70176\} (81824)}}$$

$$= \frac{51232}{\sqrt{5742081024}}$$

$$= \frac{51232}{75776,5202}$$

$$= 0,676093493 \text{ dibulatkan } 0,676$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh r hitung sebesar 0,676. Sedangkan

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 267.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 274.

melalui SPSS 16.00 diperoleh r hitung sebesar 0,676. (lampiran) Selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Untuk Memberikan
Interpretasi Terhadap Koefisien
Korelasi¹¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis angka pengaruh *Product Moment* sebesar 0,676, yang besarnya berkisar antara 0,60 – 0,799, berarti pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk pengaruh kuat, artinya hubungan antara shalat yang benar dengan kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan termasuk hubungan yang kuat.

e. Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 231.

$$\begin{aligned}
 &= (0,676)^2 \times 100\% \\
 R^2 &= 0,456976 \times 100\% \\
 &= 45,6976\% \text{ dibulatkan } 45,7\% \\
 &(0,457)
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang variabel shalat yang benar dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa adalah 45,7% lihat di SPSS 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,676 (lampiran). Artinya angka di atas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa, sehingga shalat yang benar mempengaruhi kemampuan afektif siswa sebesar 45,7% sisanya 53,3% disebabkan oleh faktor lain.

3. Analisis Lanjut

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t. Sebelumnya peneliti akan menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a diterima

Adapun uji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut:¹²

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,67609\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,67609^2}} \\
 &= \frac{0,67609\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,4570976881}} \\
 &= \frac{0,67609(6,164414003)}{\sqrt{0,5429023119}} \\
 &= \frac{4,1676986633}{0,7368190496} \\
 &= 5,6563394575 \text{ dibulatkan } 5,656
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil signifikansi diperoleh t hitung sebesar 5,656, sedangkan pada hasil output SPSS 16.00 diperoleh t hitung sebesar 5,656. Dibandingkan dengan t tabel derajat kebebasan (dk) = n-k = 40-2 = 38 dan taraf kesalahan 5% adalah 1,686. Karena t hitung lebih besar dari t tabel $5,656 > 1,686$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian t hitung sebesar 5,656 berarti signifikan. Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Jadi, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa.

Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus” **dapat diterima kebenarannya**. Serta hipotesis yang nihil yang berbunyi “ Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus” **ditolak**.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 290.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi syarat dan rukun shalat, tuma'ninah, khusyu', serta hudurul qalb dapat menghasilkan shalat yang benar. Shalat yang benar merupakan stimulus yang diberikan di lingkungan sekolah melalui berjamaah, dan siswa merespon dengan baik stimulus tersebut, sehingga dapat membentuk kesadaran pada diri siswa yang kemudian berpengaruh pada sikap/afeksi siswa. Pelaksanaan shalat yang benar di MI NU Tarbiyatus Shibyan kelas VI dalam kategori baik, yaitu sebesar 55 (Interval 55 – 61). Kemampuan afektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Jadi kemampuan afektif menyangkut sikap peserta didik. Kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan kelas VI dalam kategori baik, yaitu sebesar 56 (Interval 52 – 58).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dan hasil uji tersebut tergolong baik. Jadi keterkaitan antara shalat yang benar dan kemampuan afektif siswa dapat disimpulkan baik karena kedisiplinan termasuk dalam kemampuan afektif. Terbukti dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk shalat yang benar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa dengan persamaan regresi $Y = 15,728 + 0,730 X$ yang artinya apabila variabel shalat yang benar meningkat 1 poin maka kemampuan afektif siswa akan meningkat 0,730 poin. Sedangkan dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment* diperoleh 0,676 yang termasuk dalam kategori hubungan yang kuat antara shalat

yang benar dan kemampuan afektif siswa, serta diperoleh hasil dari koefisien determinasi bahwa variabel X (Shalat yang Benar) dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam meningkatkan variabel Y (Kemampuan Afektif Siswa) sebesar 45,7%. Dan untuk uji signifikansi menggunakan t hitung diperoleh t hitung sebesar 5,656 dengan signifikansi 5%. Melihat t hitung ini lebih besar dari t tabel ($5,656 > 1,686$) dan nilai sig yang kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikan antara shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

